

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Lebih lanjut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:466) menjelaskan bahwa, "pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan".

Pada umumnya pendidikan terbagi atas dua yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan secara berjenjang dan jelas, sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah. Dalam konteks pendidikan tersebut, penelitian ini mengambil fokus pada pendidikan formal pada SMK Negeri 4 Gorontalo. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkompeten dalam bidang kejuruan terutama kriya tekstil dan kriya kayu.

Selama ini SMK Negeri 4 Gorontalo mengalami beberapa perkembangan yang dapat dilihat dari segi prestasi siswa, minat masuknya siswa baru dan kelulusan. Sekolah tersebut terletak di Jl. Madura Kelurahan Pulubala Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Memiliki lima kompetensi keahlian yaitu desain dan produksi kriya tekstil, desain dan produksi kriya kayu, teknik komputer dan jaringan, akuntansi, dan garmen.

Dari masing-masing bidang keahlian tersebut peneliti akan mengkaji salah satu bidang keahlian kriya kayu. Bidang keahlian ini mengembang misi sebagai berikut:

Untuk mewujudkan pelayanan prima dibidang teknologi kekriyaan yang berkualitas dan membuat progam kerja dan pembelajaran yang efektif, serta melaksanakan pembelajaran yang kondusif, sehingga dapat membina hubungan kerja sama dengan dunia usaha/dunia industri, menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas profesional dan mandiri (Arsip SMK Negeri 4 Gorontalo).

Jurusan kriya kayu memiliki mata pelajaran yang disebut teknik kerja bangku. Mata pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran program produktif, yang memiliki dua kompetensi dasar yaitu melaksanakan teknik kerja bangku dan membuat produk kriya kayu dengan peralatan manual. Mata pelajaran tersebut sangat penting sebagai dasar pengetahuan siswa, untuk mata pelajaran selanjutnya yang berhubungan dengan praktek. Terutama praktek membuat produk kriya kayu dengan konstruksi sambungan dan tanpa konstruksi sambungan. Dalam tindak praktek mata pelajaran tersebut menggunakan berbagai peralatan manual dan perlengkapan mesin sebagai alat pendukung untuk membuat benda sesuai dengan lembaran pekerjaan yang akan dipraktikkan.

Menurut Sarman Bilantu (53 tahun) sebagai tenaga pengajar dan kepala bengkel kriya kayu di sekolah SMK Negeri 4 Gorontalo, menyatakan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa dalam mata pelajaran teknik kerja bangku berbasis kurikulum 2013. Diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, memberikan materi dan praktek yang akan diajarkan, dan memberikan penilaian kepada siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut menggunakan metode demonstrasi, ceramah, praktek, tanya jawab dan pemberian tugas kepada siswa (Wawancara 13 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran tersebut, ternyata proses pembelajaran teknik kerja bangku, masih mengalami beberapa kendala yaitu: 1) cara penyerapan siswa terhadap materi, terkadang cepat memahami dan ada yang sulit memahami. 2) perbandingan jumlah alat yang tidak mencukupi dengan jumlah siswa yang begitu banyak. Dalam proses pembelajaran teknik kerja bangku seharusnya setiap siswa dapat memegang satu alat dalam mengerjakan produk agar pembelajaran lebih efisien dan efektif.

Sesuai hasil pengamatan di kelas XI kriya kayu dalam praktek mata pelajaran teknik kerja bangku, bahwa produk yang dihasilkan sebelumnya sangat beragam seperti: kotak perhiasan, lemari obat, rak sepatu dan lain sebagainya dengan berbagai macam model. Dari sekian produk yang dihasilkan siswa, ternyata hasilnya masih banyak yang belum maksimal. Berdasarkan tersebut,

peneliti berasumsi ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil kerja siswa antara lain: penggunaan alat-alat yang tidak sesuai, kurangnya pengetahuan terhadap alat-alat manual dan masinal.

Kendala-kendala tersebut dapat mempengaruhi kemampuan membuat konstruksi sambungan kayu dengan kualitas produk yang tidak maksimal. Konstruksi sambungan adalah kemampuan penting yang menjadi bekal siswa dalam membuat produk yang diberikan di sekolah dan di luar sekolah atau setelah lulus. Dengan berdasarkan pada wawancara dan pengamatan langsung, maka penelitian ini akan melihat proses kemampuan siswa dalam membuat konstruksi sambungan kayu berdasarkan proses pembentukan produk dengan hasil capaian yang telah ditentukan.

Untuk itu dapat diformulasikan judul penelitian yaitu: *KEMAMPUAN SISWA MEMBUAT SAMBUNGAN KONTRUKSI KAYU PADA MATA PELAJARAN TEKNIK KERJA BANGKU KELAS XI KRIYA KAYU SMK NEGERI 4 GORONTALO.*

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan siswa kelas XI kriya kayu SMK Negeri 4 Gorontalo terhadap penggunaan alat-alat teknik kerja bangku berdasarkan fungsinya.
2. Perbandingan jumlah alat yang tidak mencukupi dengan jumlah siswa, sehingga mempengaruhi kerja praktek siswa.
3. Penyerapan siswa terhadap materi terkadang cepat memahami dan ada yang sulit memahami.
4. Produk yang dihasilkan siswa hasilnya masih banyak yang belum maksimal.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kemampuan siswa membuat sambungan kontruksi kayu pada mata pelajaran teknik kerja bangku kelas XI kriya kayu SMK Negeri 4 Gorontalo.?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa membuat sambungan konstruksi kayu pada mata pelajaran teknik kerja bangku kelas XI kriya kayu SMK Negeri 4 Gorontalo.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### 1.5.1. Manfaat Praktis :

- 1) Dapat mengidentifikasi kemampuan siswa dalam membuat sambungan konstruksi kayu.
- 2) Dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam mata pelajaran tindak praktek kerja bangku.

##### 1.5.2. Manfaat Teoritis :

- 1) Dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa Teknik Kriya Universitas Negeri Gorontalo dan di berbagai Universitas daerah lainnya, yang mengambil penelitian sejenis.
- 2) Dapat memberikan sumber informasi tambahan pengetahuan, pengalaman dan wawasan khususnya bagi peneliti dan penelitian berikutnya yang memiliki keterkaitan.